

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi investasi pasca-COVID yang diterapkan oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) di Indonesia. Pandemi COVID-19 telah secara signifikan mengganggu sistem keuangan global, yang berdampak pada pengelolaan dana haji, likuiditas, dan stabilitas imbal hasil. BPKH merespons kondisi tersebut dengan memperkuat tata kelola, menekankan prinsip kehati-hatian, kepatuhan syariah, serta diversifikasi yang adaptif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melalui wawancara dan analisis dokumen untuk mengkaji perubahan strategis dalam pengelolaan investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi investasi BPKH dipandu oleh Dynamic Capabilities Theory, yang menekankan kemampuan sensing, seizing, dan transforming. Strategi pascapandemi meliputi peningkatan alokasi pada Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), diversifikasi portofolio, penguatan manajemen risiko, serta peningkatan digitalisasi.

Efektivitas strategi diukur melalui pertumbuhan nilai manfaat, pemenuhan likuiditas, dan kepatuhan syariah. Pada tahun 2024, BPKH berhasil mencapai 101,02% dari target nilai manfaat, yang mencerminkan kinerja yang stabil meskipun di tengah volatilitas global. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan BPKH yang konservatif namun adaptif efektif dalam menjaga keberlanjutan pertumbuhan dana haji, sementara diversifikasi lebih lanjut ke instrumen syariah global dan sukuk ESG direkomendasikan untuk meningkatkan ketahanan di masa depan.

Kata kunci: dana haji, strategi investasi, COVID-19, keuangan syariah, BPKH